

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang terdapat pada kuesioner dan lembar-lembar sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok pembahasan atau kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Moderasi adalah mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. lawan kata moderasi adalah berlebihan, atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, *radical*, dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* juga bisa berarti “ berbuat keterlaluan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik memutar, mengambil tindakan/jalan yang sebaliknya” . Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan

solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstr Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat



multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan. Di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain. Moderasi beragama menghimbau umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup),

melainkan inklusif (terbuka), melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran.

Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama.

2. Moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup), melainkan inklusif (terbuka), melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran. Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama. Moderasi beragama sendiri dapat diartikan sebagai konsep pengamalan, dimana seorang pemeluk agama itu melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama yang dianutnya secara moderat tidak ekstrem kiri atau secara berlebihan (radikal) sehingga mengancam keutuhan negara. Tentu saja moderasi beragama perlu diajarkan sejak dini untuk memupuk nilai-nilai moderasi beragama itu, salah satunya melalui lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis, penulis mencoba membuat rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan pondok pesantren hendaknya menjadi lembaga yang bisa memberikan penguatan terhadap moderasi beragama dan penguatan demokrasi, karena lembaga pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertumpu pada proses mengembangkan potensi santri yang notabene adalah warga negara Indonesia.

2. Diperlukannya suatu strategi bagi negara agar bisa mencegah terjadinya konflik yang menggunakan dalih suatu agama tertentu. mencoba untuk melakukan hal tersebut dengan cara menguatkan pengamalan agama dengan konsep moderat atau yang biasa dikenal dengan istilah Moderasi Beragama.

3. Membangun moderasi beragama sangat diperlukan peran seorang ustadz yang tidak hanya berupaya menyalurkan ilmu menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan namun juga memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama.

4. Bagi mahasiswa, hasil riset ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan karya ilmiah bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam khususnya program Studi Agama-agama.

5. Bagi Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, disarankan untuk menambahkan mata pelajaran moderasi beragama agar santri dapat memahami tentang moderasi beragama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

Abdalla, Ulil Abshar Abdalla. *Majalah Gatra*, edisi 21 Desember 2002.

Abi Syaibah & Bakr, *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*. 1994.

Abror, Mhd. Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi, dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 1 no. 2 tahun 2020.

Akhmadi, A. Moderasi Beragama Dalam Keberagamaan Indonesia. dalam *jurnal diklat keagamaan*, vol. 13, no. 2 tahun 2019.

Bahtiar, Effendy. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta: Galang Press. 2021.

Daniel L. Pals. *Seven Theories of Religion*, Alih Bahasa Ali Noer Zaman Yogyakarta: Qalam. 2021.

Dede, Rodin. *Islam dan Radikalisme Telah atas Ayat-ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Jawa Tengah, *Jurnal Addin*, Vol. 10, No. 1. 2016.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Departemen Pendidikan Nasional, *BNSP Tahun 2003 Nasional*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.

Faris, Ibn., *Mu'jam al-Magayis fi al-Laughah*. Beirut, Dar al-Fikr, 1994.

<http://repository.upi.edu/> (dikutip pada tanggal minggu 20 november 2021 Pukul 21: 50 WIB).

<https://ats-tsaqofiy.com/sejarah/>

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/bnpt-sebut-198-pesantren-terafiliasi-kelompok-teroris--ini-penjelasan-kemenag>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama#cite_ref-paul_1-0

<https://nasional.tempo.co/read/1556126/bnpt-sebut-198-pesantren-terafiliasi-dengan-teroris-jk-kalau-ada-bukti-tindak/full&view=ok>.

<https://news.detik.com/berita/d-5926722/kepala-bnpt-minta-maaf-data-198-pesantren-terafiliasi-teroris-jadi-polemikhttps://www.wartajogja.id/2021/09/toleransi-beragama-adalah-hasil-dari.html>

Humas. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Jakarta pusat : Indonesia. 2021.

J,H,Hartono. *Metodelogi Penelitian*. BPFE Yogyakarta Id Blogging, Survey Online: Jakarta. 2004.

Kementrian Agama RI. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Indonesia : 2019.

Kementrian Agama RI. *Pendidikan Agama Berbasis Desa (PABD)*. Jakarta : Balai Penelitian. 2003.

Khaira, Suci. *Skripsi : Moderasi Beragama*. IIQ Jakarta : tahun 2020.

Kresna Adi Prasetyo dan Ridwan Arifin. *Analisis Hukum Pidana Mengenai Tindak Pidana Penistaan Agama Di Indonesia*. (Gorontalo Law Review, Volume 2 No. 1. 2019).

M Fahri, A Zainuri, *Moderasi Beragama Di Indonesia*. dalam *jurnal Intizar* vol.25, no.2 tahun 2020.

M.Redha Anshari, et.al. *Moderasi Beragama di Pondok pesantren*. Yogyakarta : K-Media. 2021.

M.Yunus, Firdaus. *Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal UIN Ar-rainy. 2014.

Mashuri, Ikhwanul Kiram. *ISIS jihad atau petualangan*. Jakarta: Republik penerbit. 2014.

Massoweang, Abdul kadir. *Moderasi beragama dalam lektur keagamaan islam di kawasan timur Indonesia*. Jakarta : LIPI Press, 2021.

Masturaini. *skripsi : penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren*.
IAIN : tahun 2021.

Medistiara ,Ulida. *YLBHI Catat 38 Kasus Penodaan Agama hingga Mei, Ada yang Jerat ABG*,
<https://news.detik.com/berita/d-5141781/yldbhi-catat-38-kasus-penodaan-agama-hingga-mei-ada-yangjerat-abg>, Diakses Pada 6 April 2021.

Mohammad Fahri, Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama di Indonesia, dalam jurnal Intizar*, vol.25 no.2 tahun 2019.

Nata, Abudin. *Metodologi studi islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Nurhidayati, *Tesis :Unsur-unsur Moderasi Beragama dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karya M.Quraish Shihab : Analisis Tafsir Maqasidi*. Yogyakarta : UIN Sunan Klijaga, 2021.

Options, N. L. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Populasi, Sampel Dan Teknik 2010-02-11 di Wayback Machine.. Diakses 10 Mei 2010.

Putsanra Dipha Videlia. *Setara: Jumlah Kasus Penistaan Agama Membengkak Usai Reformasi, Setara: Jumlah Kasus Penistaan Agama Membengkak Usai Reformasi - Tirto.ID*, Diakses Pada 6 April 2021.

Qardhawi, *Al-Khasais al-Ammah li al-Islam*. Beirut: al Muassasah al-Risalah, 1983.

Reviere, Rebecca, *Needs Assessment: A Creative and Practical Guide for Social Scienties*. Taylor&Francis. ISBN 1-56032-376-0, 9781560323761.

Saidurrahman, Arifinsyah. *Nalar Kerukuan Merawat Keragaman Bangsa Indonesia Mengawal NKRI Edisi Pertama*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.

Saifuddin Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2019.

Sirajuddin. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Zigge Utama : 2020.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa. 2016.

Ustadz Wandu, wawancara, Pesantren Ats-Tsaqofiy, 19 maret 2022, tentang moderasi beragama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.540/USI.III/PP.00.9/02/2022

25 Februari 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Jl Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Lisa Wardani
NIM : 0402183090
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang, 20 Agustus 2000
Program Studi : Studi Agama-agama
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA NOGO REJO KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA Kelurahan DESA NOGO REJO Kecamatan GALANG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pondok pesantren Ats Tsaqofiy Jl Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengetahuan Moderasi Beragama Kelas VI di pondok Pesantren Ats Tsaqofiy

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Syukri, MA
NIP. 197003321998031005

Lampiran Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



NAMA : Khairiza Umami

KELAS : X^B Alayah

SOAL KUESIONER TES PENGETAHUAN TENTANG MODERASI BERAGAMA

Pilihlah jawaban A, B dan C yang paling benar !

SOAL PILIHAN BERGANDA (20 SOAL)

1. Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasatiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* yang artinya

- A. Tengah-tengah B. Berimbang C. Adil

2. *Wasatiyah* memiliki beberapa karakteristik yaitu

- A. Tawasuh, Qanaah dan Tawakal B. Tawazun, Tawakal dan Musawah
C. Tawasuh, Tawazun dan I'tidal

3. Lawan kata moderasi adalah

- A. Berimbang B. Adil C. Berlebihan

4. Moderasi beragama dapat menciptakan

- A. Toleransi dan kerukunan B. Perpecahan C. Persaudaraan

5. Mengapa moderasi beragama memiliki peran penting dalam membangun persatuan bangsa ? ...

- A. Karena moderasi beragama bisa menyatukan islam dengan kristen
 B. Karena moderasi beragama adalah kunci terciptanya kerukunan umat beragama
C. Kedua nya salah

6. Yang *bukan* termasuk ciri-ciri orang yang bersikap moderat adalah

- A. Bersikap Rasional bertoleransi B. Mudah menerima masukan C. Tidak mau

7. Bagaimana upaya mewujudkan umat Islam yang moderat

- A. Memahami teks Al-Qur'an dan Hadist
B. Memahami teks pancasila
C. Memahami undang-undang dasar 1945

8. Yang *bukan* termasuk sikap moderasi beragama adalah

- A. Tidak suka dengan agama lain
- B. Memiliki sikap toleran
- C. Memiliki sikap penghormatan atas perbedaan pendapat

9. Manakah yang *bukan* merupakan tujuan moderasi Islam di Indonesia

- A. Mewujudkan keadilan
- B. Mewujudkan kesejahteraan umat beragama
- C. Mewujudkan masyarakat yang makmur

10. Yang *bukan* prinsip dari moderasi beragama adalah

- A. Tawasuh
- B. Tawakal
- C. Tasamuh

11. Penyebab pentingnya moderasi beragama adalah

- A. Munculnya Tafsir agama yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara pengetahuan
- B. Munculnya nabi-nabi palsu
- C. Munculnya berita-berita hoax

12. Indonesia memiliki modal sosial yang penting dalam penguatan moderasi beragama yaitu

- A. Keberagaman dan keberagaman
- B. Perbedaan pendapat yang mudah di terima
- C. Kerukunan dan perdamaian

13. Yang merupakan faktor penghambat moderasi beragama ialah

- A. Pemahaman moderasi beragama yang sangat sulit
- B. Pemahaman yang justru merongrong atau mengancam dan merusak ikatan kebangsaan
- C. A dan B salah

14. Tantangan yang dihadapi dalam perbedaan beragama di masyarakat adalah

- A. Individualisme, pluralisme dan kontras sosial
- B. Toleransi dan perdamaian
- C. Kerukunan dan toleransi

15. Penyebab terjadi konflik antar umat beragama ialah

- A. Masyarakat masih mementingkan diri sendiri
- B. Masyarakat bergotong royong antar agama
- C. Saling membantu antar agama

BIOGRAFI PENULIS

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Lisa Wardani

NIM : 0402183090

Jurusan : Studi Agama-agama

Tempat/Tgl.Lahir : Nogo Rejo, 20 Agustus 2000

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara

Alamat : Nogo Rejo Dusun VII, Kecamatan Galang

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD MIS Al-Hasbi Nogo Rejo : Tahun 2006

2. SMP Negeri 3 Galang : Tahun 2012

3. SMA Negeri 1 Galang : Tahun 2015

4. Mahasiswa FUSI : Tahun 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN